

Pengaruh Kecemasan dan Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Aulia Masruroh^{1*)}, Maya Nurfitriyanti²
^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Kecemasan, Percaya Diri, Prestasi Belajar



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Anxiety in the world of education as one of the inhibiting factors in learning that can interfere with the performance of a person's cognitive function in concentrating, remembering, forming concepts, and solving problems. Self-Confidence is formed from thought processes, emotions, learning and the environment that goes along with the development process of students. The purpose of this study was to determine the effect of anxiety and self-confidence to mathematics learning achievement. The method used in this research is survey method with linear regression analysis technique. The sample of this study amounted to 40 students of class VIII SMPN 59 Jakarta. Sampling using random sampling technique. Based on the results of the study, it shows that anxiety and self-confidence simultaneously have a significant effect on learning achievement in mathematics. It is known from the significant level of $0,000 < \alpha = 0,05$.

Abstrak: Kecemasan dalam dunia pendidikan sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif seseorang dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah. Percaya diri terbentuk dari proses pemikiran, emosi, pembelajaran dan lingkungan yang seiring berjalan dengan proses perkembangan siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara kecemasan dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan teknik analisis regresi linear. Sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa kelas VIII SMPN 59 Jakarta. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kecemasan dan percaya diri secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini diketahui dari tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia; e-mail: aulia.m89@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Masruroh, A., & Nurfitriyanti, M. (2022). Pengaruh Kecemasan dan Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 103-110.

Copyright: Aulia Masruroh, & Maya Nurfitriyanti, (2022)

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia diserang oleh virus bernama Sars-CoV-2, penyakitnya dinamakan Covid-19. COVID-19 merupakan penyakit yang diidentifikasi penyebabnya yaitu virus corona yang menyerang sistem pernapasan. Menghindari penyebarannya semakin meluas saat ini sistem pengajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dilakukan dengan sistem daring atau *online*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi melakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui video *conference*, *e learning* atau *distance learning*. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru, baik bagi siswa maupun gurunya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasinya (Hakiman 2020).

Dampak akibat sistem pembelajaran ini adalah kecemasan siswa dan ini bisa menyebabkan penurunan prestasi. Pembelajaran daring pada siswa, siswa akan merasa cemas dan kurang percaya diri karena harus menyesuaikan pembelajaran daring dengan aplikasi – aplikasi yang sebelumnya belum pernah dipakainya. Siswa merasa cemas dan kurang percaya diri karena dengan pembelajaran daring lebih banyak tugas dibandingkan dengan pengajaran dan pembelajaran daring ini apakah siswa bisa mendapatkan nilai dan ilmu dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah tujuan yang hendak di capai, situasi yang mempengaruhi, kesiapan siswa dalam belajar, minat dan konsentrasi siswa dalam belajar, waktu dan kesiapan belajar, karena banyaknya faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Faktor psikologis juga mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Beberapa faktor utama adalah kecerdasan siswa, minat, sikap, bakat, kecemasan dan percaya diri.

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan di tingkat Nasional. Oleh karena itu, matematika menjadi pelajaran yang penting untuk dipelajari di sekolah. Berbagai usaha dilakukan oleh setiap sekolah untuk memperoleh hasil belajar serta prestasi belajar yang baik, sehingga dapat mencetak generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Salah satu diantara usaha sekolah tersebut adalah dengan mencari pendidik yang handal dan pandai dalam matematika, mengadakan pembinaan terhadap tenaga pendidik, memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa.

Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa pandangan siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri, dalam hal ini pada pelajaran matematika. Adanya pandangan negatif siswa tentang matematika yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit, akan menimbulkan kecemasan pada saat pembelajaran matematika maupun pada saat tes. Pandangan tersebut muncul karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan, dan anggapan tersebut dapat diperburuk dengan kondisi pembelajaran yang tidak menyenangkan dimasa lalu ataupun masa kini.

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika salah satunya adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kecemasan yang dialami oleh siswa. Kecemasan merupakan suatu gejala normal yang terjadi. Kecemasan dianggap sebagai salah satu factor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif seseorang dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah. Selain kecemasan, kepercayaan diri juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Percaya diri terbentuk dari proses pemikiran, emosi, pembelajaran dan lingkungan yang seiring berjalan dengan proses perkembangan siswa. Keyakinan positif dari percaya diri untuk bertindak dan berhasil membuat siswa optimis terhadap tujuan belajarnya. Secara bertahap, percaya diri dapat menumbuhkan kemandirian siswa untuk melakukan tugas-tugasnya dan segala sesuatu yang baik dengan kemauan sendiri dan penuh kesadaran.

Prestasi belajar matematika adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar matematika. Perubahan ini berupa pemahaman konsep-konsep matematika dan

juga kemampuan menggeneralisasikan berbagai bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar matematika. Belajar matematika membutuhkan perjuangan, baik perjuangan fisik, psikologis maupun sosial. Faktanya, hanya siswa yang mampu mempertahankan eksistensinya, dalam arti memiliki kepercayaan diri yang kuat yang mampu memiliki hasil belajar yang baik. Rasa tidak percaya diri dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri dapat memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar. Menyadari pentingnya hal ini, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecemasan dan Percaya Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan antara variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan teknik analisis regresi linear ganda. Metode ini digunakan agar dapat menjelaskan atau menggambarkan pengaruh kecemasan dan percaya diri siswa terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kecemasan dan percaya diri matematika siswa SMP Negeri 59 Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner serta instrument tes. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu prestasi belajar matematika (Y) serta variabel independen yaitu Kecemasan (X_1) dan Percaya Diri (X_2). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan program SPSS 26.00 dalam pengolahan data.

HASIL

Uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari 3 tahap, antara lain uji deskriptif data, uji prasyarat data dan uji hipotesis. Uji deskriptif yang dilakukan yaitu menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku. Hasil uji deskriptif yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Data

	Kecemasan	Percaya Diri	Prestasi Belajar Matematika
N	40	40	40
Mean	83,38	82,55	83,10
Median	82,50	82,00	84,00
Simpangan Baku	8,502	8,057	6,105
Skor Minimum	70	69	72
Skor Maksimum	98	99	92

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata dari kecemasan siswa sebesar 83,38 dengan simpangan baku sebesar 8,502. Skor minimum yang diperoleh sebesar 70 dengan skor maksimum sebesar 98. Hal ini dapat dikatakan bahwa kecemasan yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori cukup baik. Untuk nilai rata-rata dari percaya diri siswa sebesar 82,55 dengan simpangan baku sebesar 8,057. Skor minimum yang diperoleh sebesar 69 dengan skor maksimum sebesar 99. Hal ini dapat dikatakan bahwa kecemasan yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori

cukup baik. Untuk nilai rata-rata dari prestasi belajar siswa sebesar 83,10 dengan simpangan baku sebesar 84,00. Skor minimum yang diperoleh sebesar 72 dengan skor maksimum sebesar 92. Hal ini dapat dikatakan bahwa kecemasan yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori baik.

Uji statistik berikutnya yaitu uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis data dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	Statistik	df	Sig.
Kecemasan	0,082	40	0,200
Percaya Diri	0,99	40	0,200
Prestasi Belajar Matematika	0,108	40	0,200

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Tabel 3. Uji Linearitas Kecemasan, Percaya Diri dan Prestasi Belajar Matematika

Garis Yang Diuji	Sig. deviation from linearity	Simpulan
X ₁ dengan Y	0,961	Linier
X ₂ dengan Y	0,199	Linier

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Hasil analisis variabel kecemasan menunjukkan bahwa signifikan uji *Kolmogrov Smirnov* variable kecemasan, percaya diri dan prestasi belajar matematika masing-masing sebesar $0,200 > 0,05$ pada nilai α sebesar 5%. Maka berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kecemasan, percaya diri dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji linieritas. Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat berpola linier, sehingga dapat dilakukan peramalan. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan *SPSS 26* dengan kriteria pengujian adalah nilai *deviation from linearity Sig.* $> 0,05$ maka persamaan garis regresi berpola linier dan jika nilai *deviation from linearity Sig.* $< 0,05$ maka persamaan garis regresi berpola non linier. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diketahui bahwa nilai *sig. deviation from linearity* dari kecemasan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,961 dan *sig. deviation from linearity* dari percaya diri terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,199. Hal ini berarti bahwa kecemasan terhadap prestasi belajar matematika dan percaya diri terhadap prestasi belajar matematika berpola linier.

Uji statistik selanjutnya yaitu uji hipotesis. Pada tahap ini uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi ganda dan uji regresi ganda. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4, 5 dan 6 berikut.

Tabel 4. Uji Korelasi Ganda

R ganda	Koef Determinasi	Fhitung
0,917	0,841	9,549

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi Ganda

	Keofisien B	Koefisien Beta	thitung	Sig.
Konstanta	57,763		3,957	0,000
Kecemasan	-0,911	-0,490	-3,220	0,003
Percaya Diri	0,727	0,451	2,964	0,005

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Tabel 6. Uji ANOVA Regresi Ganda

	JK	df	RJK	F	Sig.
Regresi	17845,341	2	8922,670	97,847	0,000
Residu	3374,034	37	91,190		
Total	21219,375	39			

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan nilai korelasi antara kecemasan siswa, percaya diri siswa dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,917 dengan hubungan sangat kuat. Nilai koefisien determinasi simultan diperoleh angka *R square* sebesar 0,841 atau 84,1%. Hal ini berarti bahwa pengaruh kecemasan dan percaya diri terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 84,1%, sedangkan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain seperti faktor lingkungan belajar di sekolah, faktor lingkungan keluarga, minat belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Pola regresi yang terbentuk dari hasil penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 57,763 - 0,911X_1 + 0,727X_2$. Konstanta sebesar 57.763 menyatakan bahwa jika Kecemasan (X_1), Percaya Diri (X_2) secara 0, maka besarnya prestasi belajar matematika (Y) nilainya sebesar 57.763. Koefisien regresi variabel Kecemasan (X_1) sebesar -0,911 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kecemasan dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan prestasi belajar matematika sebesar 0,911 satuan. Koefisien regresi variabel percaya diri (X_2) yaitu sebesar 0,727 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan satu satuan variable percaya diri dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan menyebabkan peningkatan prestasi belajar matematika sebesar 0,727.

Pada uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 97,847 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 19,5. Berdasarkan kriteria maka H_0 ditolak, hal tersebut dapat diartikan bahwa antara kecemasan (X_1) dan percaya diri (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika secara simultan. Pada uji t diperoleh nilai thitung kecemasan sebesar 3,220 dengan nilai tabel sebesar 2,042, karena $3,220 > 2,042$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kecemasan (X_1) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y). Pada uji t nilai t hitung variabel percaya diri yaitu 2,964 dengan nilai t tabel sebesar 2,042, karena $2,964 > 2,042$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel percaya diri (X_2) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y).

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan kecemasan dan percaya diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika baik secara simultan maupun secara parsial. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Anava yang ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,001 yang artinya $<$ dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis kecemasan dan percaya diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2010) mengatakan Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu mengatasi kecemasan yang muncul dalam dirinya sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar. Adanya rasa percaya diri seseorang akan berpikir bahwa dirinya adalah manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang kehidupan, pekerjaan, kekeluargaan dan kemasyarakatan, sehingga siswa bisa megaktualisasikan diri dengan memanfaatkan segala kelebihan yang ada pada dirinya seoptimal mungkin. Berbagai faktor dan alasan terjadinya kecemasan dan percaya diri siswa terhadap matematika. Agar siswa memiliki kecemasan rendah dan percaya diri yang tinggi terhadap matematika, guru perlu adanya variasi strategi pembelajaran, perbaikan gaya mengajar guru,

mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan keyakinan diri siswa akan matematika (*self-efficacy*).

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa Kecemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi pada nilai sig. kecemasan sebesar $0,003 < 0,05$, maka hipotesis kecemasan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi (2018) yang meneliti tentang kecemasan terhadap prestasi belajar matematika mahasiswa Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan ada nya hubungan kecemasan dengan prestasi belajar mahasiswa. Kecemasan mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kuat. Sehingga guru perlu mengantisipasi kecemasan yang terjadi pada siswa, agar prestasi belajar yang diperoleh dapat maksimal. Hal ini sejalan dengan Slameto (2010) yang mengatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, dimana faktor yang mempengaruhi adalah faktor psikologis antara lain motivasi, kecemasan, perhatian, pengamatan, dan sebagainya. Meskipun kecemasan siswa bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tetapi hal ini perlu diatasi.

Menurut Hartanti (dalam Aminah, 2015) Perasaan cemas akan berdampak pada hasil belajar matematika karena dampak kecemasan membuat siswa melakukan perlawanan terhadap perasaan cemas, pada suatu kondisi kegiatan siswa akan terganggu yang menimbulkan siswa tidak berdaya untuk merubah kondisi dan menyebabkan siswa menjadi kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Guru bertugas membantu mengatasi kecemasan siswa tersebut. Untuk mengatasi kecemasan siswa guru dapat menamamkan rasa percaya diri terhadap siswa diantaranya memberikan latihan-latihan soal bertahap dari soal yang mudah, sedang, sukar sehingga siswa bisa mengerjakan soal-soal tersebut, menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan nyaman, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diperoleh hasil bahwa percaya diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi pada percaya diri sebesar $0,005 < 0,05$, maka hipotesis kecemasan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Amri (2018) yang meneliti tentang pengaruh kepercayaan diri berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai rasa percaya diri, prestasi belajar nya meningkat. Menurut Dariyo, dkk (2013) mengatakan bahwa orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Menurut Lasmada dan Zakir (2020) Siswa yang memiliki rasa percaya diri mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena siswa menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki, kalau tidak dikembangkan, maka tidak akan ada artinya. Rasa percaya diri rendah kadang kala muncul secara tiba-tiba pada seseorang ketika melakukan sesuatu sehingga orang tersebut tidak mampu menunjukkan atau mengeluarkan kemampuan sesungguhnya secara optimal. Gambaran mengenai orang yang kurang percaya diri antara lain pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan membandingkan diri dengan orang lain (Maslow dalam Fadhillah, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan rasa percaya diri dengan prestasi belajar matematika secara simultan.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika secara parsial.
3. Terhadap pengaruh yang signifikan antara percaya diri dengan prestasi belajar matematika secara parsial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa SMPN 59 Jakarta serta ketua program studi Pendidikan Matematika UNINDRA dan LPPM Unindra PGRI yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah, E. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 164-169.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Dariyo, A., dkk. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Cetakan I*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dewi, E. U. (2021). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18-23.
- Fadhilah. (2010). Hubungan Motivasi Belajar dan Sikap terhadap Guru Pembimbing dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, IV (1).
- Hakiman. (2020). *Pembelajaran daring pada mahasiswa*. Jakarta: Eko Putro.
- Lasmaida, Y., & Zakir, H. (2020). Pengaruh Tingkat Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mta Pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan ekonomi Akutansi FKIP UIR*, 8 (1). 9-15.
- Nugroho, T. F. A. (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Thesis*. Sanata Dharma University.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

